

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan faktor penting dan utama dalam pembangunan negara. Negara yang baik adalah negara yang menghargai nilai kualitas warganya.² Kualitas itu didasarkan pada sumber daya manusia negara tersebut. Negara bertanggung jawab penuh atas pendidikan dalam mencetak generasi penerus bangsa. Berbagai kebijakan dan program pendidikan selalu digulirkan dan diupayakan untuk terus membangun dan memperbaiki bidang pendidikan.

Pada periode Presiden Joko Widodo pendidikan menjadi prioritas utama yang tertuang dalam program unggulan Nawacita (program perubahan Indonesia pada masa Presiden Joko Widodo) dalam poin kelima yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan dengan Program Indonesia Pintar dengan wajib belajar 12 tahun bebas pungutan.

Namun sampai kini kualitas pendidikan negara masih cenderung kurang maksimal dalam peningkatan mutu pendidikan. Menurut Philip B. Crosby, mutu adalah kesesuaian dengan apa yang disyaratkan atau distandarkan. Secara sederhana sebuah produk dikatakan berkualitas atau bermutu apabila produk tersebut sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan, yang meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.³

² Regil Sriandila, Dadan Suryana, Nenny Mahyuddin. Januari-Februari 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci*. Air Tawar Padang, Sumatera Barat. Universitas Negeri Padang. hal. 181

³ Noer Rohmah dan Zainal Fanani. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Malang: Madani. 2017. hal.205.

Sedangkan Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian nilai, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴ Jadi mutu pendidikan adalah keunggulan atau kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses *input* (masukan), proses *out put* (keluaran) dan *outcomes* (hasil) pendidikan secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan *output* pendidikan yang bermutu dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu, suatu lembaga perlu memberikan pelayanan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pelanggan pendidikan. Dalam dunia pendidikan, pelanggan utamanya adalah peserta didik dan pelanggan selanjutnya adalah pengguna hasil pendidikan antara lain adalah masyarakat dan pemerintah.⁵

Dalam kondisi saat ini tidak mungkin kebudayaan bangsa berkembang bila pendidikan di sekolah tidak efektif dalam mewujudkan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum pendidikan nasional yang mampu mengantisipasi dan merespon dinamika kebudayaan pada era informasi melalui penyediaan sumber daya manusia berkualitas unggul. Sejak dari pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi. Suatu negara akan jauh tertinggal dari negara lain tanpa adanya pendidikan.⁶ Pendidikan faktor terpenting dalam

⁴ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1.

⁵ Martini Jamaris. (2013). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, hal.10.

⁶ Sujarwo, M. O. 2013. *Pendidikan Di Indonesia Memprihatinkan*. Jurnal Ilmiah WUNY. hal. 156.

menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam perkembangan zaman. Pendidikan sebagai suatu wadah yang terdapat didalamnya terdapat kurikulum, yang di dalamnya juga terdapat suatu perangkat yang di rancang oleh pemerintah.

Untuk pendidikan berkualitas, maka saatnya menggunakan cara berpikir tentang pembelajaran efektif dengan mempertimbangkan tiga pendekatan utama, yaitu mempertahankan pembelajaran efektif. Pendekatan pertama ini fokus terhadap dua konsep, menciptakan waktu pembelajaran aktif, dan kualitas pengajaran. Hal pertama berkenaan dengan menggunakan banyak waktu siswa dalam pembelajaran di sekolah secara aktif mengalami pembelajaran berkaitan dengan hasil pembelajaran yang diinginkan. Kemudian yang terakhir mengacu kepada kualitas pengalaman pengajaran Siswa. Kedua konsep telah mempengaruhi tujuan pengajaran efektif sehingga dapat menjelaskan mengapa seorang guru lebih efektif dari pada yang lain.

Secara para guru yang mengajar harus profesional sehingga mampu melaksanakan pembelajaran efektif. Dalam esensinya guru, guru yang efektif adalah yang mampu memaksimalkan semua waktu menjadi pembelajaran aktif dalam pengajaran berkualitas. Kedua pendekatan fokus atas pengajaran sebagai suatu aktivitas mendasarnya adalah manajerial serta harus memiliki kunci keterampilan mengajar yang melaksanakan manajemen efektif dalam pembelajaran. Pendekatan kedua fokus kepada konsep psikologis, prinsip dan proses yang memunculkan sikap terlibat pembelajaran efektif. Pendekatan ini

menekankan atas psikologis siswa tentang bagaimana menghubungkan terhadap keberhasilan dan kegagalan suatu aktivitas pendidikan.⁷

Kurikulum yang menjadi suatu kunci dalam penyelenggaraan pendidikan, dikarenakan kurikulum selaras dengan penentuan arah, isi, dan proses penyelenggaraan pendidikan yang akhirnya pada standar kualitas lulusan lembaga pendidikan. Kurikulum adalah suatu acuan yang dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum ini digunakan sebagai suatu rancangan untuk menyediakan seperangkat kesempatan belajar agar mencapai tujuan.⁸ Fungsi rencana pembelajaran ini adalah sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar agar pembelajaran lebih terarah dan berjalan secara efektif.⁹ Oleh karena itu, guru haruslah melakukan persiapan sebelum melakukan proses belajar dalam mengajar dikelas. Dengan adanya persiapan yang baik maka guru akan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat berhasil dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar.

Kurikulum di dalam dunia pendidikan dapat diibaratkan sebagai sebuah kendaraan umum yang membawa penumpangnya sampai ke tempat tujuan. Berdasarkan hal tersebut kendaraan ini harus dirancang terlebih dahulu alat-alat ataupun kelengkapan bahan-bahan yang lainnya dan harus pula mementingkan standar kepantasan untuk membawa penumpangnya sehingga sampai pada tujuan. Jika kendaraan tersebut tidak berjalan dengan baik atau dapat dikatakan tidak

⁷ Chris Cyriacou, ed. (2009). *Effective Teaching in School: Theory and Practice*. UK: Stanley Thornes (Publishers) Ltd, hal.19.

⁸ Kusumaningrum, D. E., Arifin, I., & Gunawan, I. (2017). Pendampingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat: Abdimas Pedagogi*, 1(1), 16–21.

⁹ Sholeh, M. (2007). Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi Tingkat SMA dalam Konteks KTSP. *Jurusan Geografi FIS UNNES*, 4(2), 129–137.

masuk dalam standar, maka tujuan membawa penumpang ke tempatnya akan gagal.¹⁰

Di sisi lain salah satu pembelajaran yang harus dilengkapi oleh lembaga pendidikan adalah kurikulum.¹¹ Kurikulum menjadi landasan bagi pengembangan bahan ajar, penyusunan materi pembelajaran dan evaluasi. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Sebaliknya, pembelajaran juga berperan penting dalam kurikulum karena membantu dalam mengevaluasi keefektifan kurikulum.

Kurikulum tidak bisa dipisahkan dari pendidikan karena memiliki hubungan yang erat dan saling terkait, kurikulum sebagai acuan dalam proses belajar mengajar.¹² Dalam sistem pendidikan, perubahan kurikulum telah dilakukan sebanyak 11 kali sejak tahun 1947 dengan kurikulum yang sangat mendasar kemudian sampai dengan yang terakhir kurikulum 2013. Meskipun perubahan kurikulum hanya penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, perubahan yang mungkin terjadi adalah kebijakan dari pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum selalu ada perubahan dan penyempurnaan karena banyak faktor yang mempengaruhinya.¹³

Kebijakan reformasi pendidikan merupakan perubahan atau pengembangan kurikulum pendidikan nasional. Kegiatan ini menjadi bagian dari kebijakan

¹⁰ Bahri, S. (2018). Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme di Indonesia (Landasan Filosofis dan Psikologis Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme). *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 19(1), 69–88.

¹¹ Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. 2021. *Analysis of the Utilization of Nature as a Learning Media in the Covid-19 Pandemic Era*. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Science. hal. 8150-8154.

¹² Selamat Ariga. 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19*. Kutacane Aceh Tenggara. Sekolah Tinggi Agama Islam Sepakat Segenep (STAISES). hal. 668

¹³ Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. 2022. *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut*. *Jurnal Basicedu*. hal. 5877–5889.

pendidikan. Dari sini dapat dipahami bahwa kebijakan pendidikan adalah suatu penilaian terhadap sistem nilai dan faktor-faktor kebutuhan situasional, yang dioperasikan dalam sebuah lembaga sebagai perencanaan umum untuk panduan dalam mengambil keputusan agar tujuan pendidikan yang diinginkan bisa tercapai.¹⁴

Salah satu yang mempengaruhi sistem pendidikan nasional adalah kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum harus dapat mengikuti dinamika yang ada dalam masyarakat. Kurikulum harus bisa menjawab kebutuhan masyarakat luas dalam menghadapi persoalan kehidupan yang mengemuka ke permukaan dalam realitas sosial. Sudah sepatutnya kalau kurikulum itu terus diperbaharui seiring dengan realitas, perubahan, dan tantangan dunia pendidikan dalam membekali peserta didik menjadi manusia yang siap hidup dalam berbagai keadaan di masa depannya.

Kurikulum harus komprehensif dan responsif terhadap dinamika sosial, relevan, tidak *overload* dan mampu mengakomodasikan keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi.¹⁵ Di sinilah peluang untuk melakukan inovasi pendidikan, khususnya pengembangan kurikulum dengan memperhatikan faktor kebutuhan anak secara internal dan faktor perubahan lingkungan eksternal, terutama kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan nilai-nilai kehidupan.

Tentunya setiap implementasi kebijakan selalu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Begitu pula dengan penerapan kurikulum merdeka diberbagai jenjang satuan pendidikan. Kelebihan yang paling mencolok dari

¹⁴ Dinn Wahyudin. (2014). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.38.

¹⁵ Kunandar. (2011). *Guru Profesional: Implementasi KTP dan Sukses Sertifikasi*. Jakarta: Rajawali Press, hal.113.

penerapan kurikulum ini adalah siswa perlu melakukan proyek-proyek tertentu agar mereka lebih aktif dalam upaya mereka untuk mengeksplorasi diri. Selain itu, kurikulum ini juga lebih interaktif dan tepat waktu. Meski pun demikian, penerapan Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Misalnya, persiapan penggunaan kurikulum ini dinilai masih dianggap belum matang. Hal ini tercermin dari minimnya kompetensi sumber daya manusia untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka ini.

Perubahan kurikulum pembelajaran ini memiliki perbedaan yang mana terlihat dari Kurikulum 2013 dirancang berdasarkan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, sedangkan kurikulum merdeka menambahkan pengembangan profil pelajar Pancasila. Selain itu pada Jam Pelajaran (JP) pada kurikulum diatur perminggu, sedangkan Kurikulum Merdeka menerapkan JP persemester. Alokasi waktu pada Kurikulum Merdeka lebih fleksibel dari pada kurikulum 2013 yang melakukan pembelajaran rutin perminggu dengan mengutamakan kegiatan di kelas. Kurikulum Merdeka berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

Kurikulum Merdeka peserta didik harus memiliki kemampuan untuk menyusun sebuah proyek. Proyek ini bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dan keterampilan mereka di berbagai bidang. Salah satu aspek implementasi Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA), yang mencakup serangkaian kegiatan proyek. P5P2RA sendiri dilakukan dengan dua fase, yakni tahap konseptual dan kontekstual. Dalam pelaksanaannya, peserta didik diberi kebebasan dalam proses pembelajaran, dan struktur kegiatan pembelajaran menjadi

lebih fleksibel.¹⁶ Sekolah dapat mengatur waktu sesuai kebutuhan, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif, memungkinkan siswa untuk merasakan pembelajaran secara langsung dengan mengikuti kondisi sekitar mereka. Harapannya, kegiatan ini akan memperkuat berbagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam aspek Pancasila.

Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila serta fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.¹⁷ Melalui perubahan kurikulum yang terus dilakukan merupakan salah satu jawaban memenuhi kompetensi yang dibutuhkan. Perbaikan kurikulum dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka adalah langkah cermat dalam menyikapi hal tersebut. Kurikulum merdeka belajar didesain khusus untuk memberi hak belajar secara merdeka. Pengembangan kurikulum secara berkala dikembangkan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, informasi, teknologi dan kebutuhan zaman.¹⁸

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (PPRA) merupakan inisiatif pemerintah untuk memperkuat pemahaman nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam di kalangan pelajar guna menghadapi berbagai tantangan kompleks dalam pendidikan karakter di Indonesia.

¹⁶ Firmansyah, C., Ubaidillah, U., & Busriyanti, B. (2023). Design of The “Merdeka Belajar” Program for Students of High School Education. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 38–48

¹⁷ Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.

¹⁸ Julaeha, S., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. 2021. *Manajemen Inovasi Kurikulum Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum*. Muntazam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. hal. 126

Kewirausahaan menjadi salah satu tema kurikulum merdeka untuk menunjang P5P2RA. Kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai suatu proses untuk dapat menciptakan sesuatu agar yang memberi nilai tambah ekonomi. Harvey Leibenstein menyatakan bahwa kewirausahaan atau *entrepreneurship* mencakup proses yang diperlukan untuk menciptakan atau menjalankan perusahaan, yaitu pada saat semua pasar belum terbentuk.

Jiwa *entrepreneur* sangat penting bagi pendidik karena akan memiliki orientasi kerja yang lebih kreatif dan inovatif serta produktif dan mandiri. Pengenalan kewirausahaan ditanamkan sejak dini bagi peserta didik, karena mempunyai rasa ingin tahu tinggi serta aktif dan kreatif dalam melakukan kegiatan. Dengan pendidikan kewirausahaan diharapkan siswa memiliki nilai-nilai disiplin, komitmen, jujur, kreatif dan inovatif serta mandiri. Salah satu kompetensi peserta didik dalam menghadapi tantangan abad ke-21 yaitu bagaimana memiliki jiwa kewirausahaan (*enterpreneurship*) yang kuat akan nilai kejujuran, kreatifitas, dan disiplin.

Peneliti memilih melakukan penelitian MI Muhammadiyah 2 Badas didukung dengan adanya visi madrasah adalah “Terwujudnya generasi islami, beprestasi, dan inovasi”, Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang di emban madrasah adalah “Terwujudnya Madrasah Unggul yang menghasilkan Generasi Muda yang Moderat, Berkepribadian Mandiri dan Berwawasan Internasional”.

Dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka akan membantu memfasilitasi siswa berdasarkan kemampuan kecepatan dalam menerima materi dengan program yang telah dirancang untuk mewujudkan Visi Misi MI Muhammadiyah 2 Badas.

Pada Kurikulum Merdeka guru tidak memiliki batasan dalam mengeksplor potensi murid, sebab proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan minat bakat siswa-siswi. Sehingga dengan program Kurikulum Merdeka ini sendiri dapat menunjang Visi Misi MI Muhammadiyah 2 Badas dan sudah sesuai dengan SNP yang ada di lembaga pendidikan.

Harapan orang tua siswa yang tentu saja menginginkan putra dan putrinya di MI Muhammadiyah 2 Badas menjadi anaknya berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik, dan mereka juga berharap agar anaknya juga cerdas dalam bidang keagamaan. Di Madrasah terdapat program unggulan yakni penguatan ilmu Agama, Pengetahuan Umum dan Keterampilan atau ekstra diharapkan mampu menjawab harapan dari para orang tua siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kemandirian belajar peserta didik melalui implementasi P5P2RA tema kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan *entrepreneurship* peserta didik. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang implementasi proyek P5P2RA tema kewirausahaan ini dengan kemandirian belajar peserta didik, dapat dilakukan peningkatan yang lebih efektif dalam upaya menciptakan peserta didik yang mandiri, kreatif, serta bisa melakukan adaptasi dengan perubahan di dunia yang semakin kompleks dan dinamis. Berdasarkan dari penjabaran di atas, maka sudah diadakan penelitian berjudul “Implementasi P5P2RA tema kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan *entrepreneurship* peserta didik di MIS Muhammadiyah 2 Badas.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dari P5P2RA tema kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan *entrepreneurship* peserta didik di MIS Muhammadiyah 2 Badas?
2. Bagaimana implementasi dari P5P2RA tema kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan *entrepreneurship* peserta didik di MIS Muhammadiyah 2 Badas?
3. Bagaimana evaluasi dari P5P2RA tema kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan *entrepreneurship* peserta didik di MIS Muhammadiyah 2 Badas?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan dari P5P2RA tema kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan *entrepreneurship* peserta didik di MIS Muhammadiyah 2 Badas
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi dari P5P2RA tema kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan *entrepreneurship* peserta didik di MIS Muhammadiyah 2 Badas
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan evaluasi dari P5P2RA tema kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan *entrepreneurship* peserta didik di MIS Muhammadiyah 2 Badas

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang manajemen pendidikan islam, khususnya dalam bidang implementasi P5P2RA tema kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan *entrepreneurship* peserta didik di MIS Muhammadiyah 2 Badas.

2. Manfaat Penelitian Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, guru, lembaga pendidikan, orang tua peserta didik untuk memperluas pemahaman tentang implementasi P5P2RA tema kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan *entrepreneurship* peserta didik di MIS Muhammadiyah 2 Badas .

E. Definisi Konsep

Proyek kewirausahaan merupakan salah satu tema dalam Proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin (P5P2RA), merupakan model pembelajaran yang berfokus kepada peserta didik dengan memberikan pengalaman belajar melalui konsep belajar yang dibangun atau produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran serta mampu menciptakan sesuatu yang bisa bernilai tambah dalam segi ekonomi.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan berpikir, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi secara bebas. Kurikulum merdeka tidak bermakna sesuatu hal yang memberikan kebebasan dan kelonggaran kepada peserta didik, seperti tidak sungguh-sungguh dalam belajar, menyepelkan tugas, berperilaku seenaknya, dan tidak disiplin. Melainkan model kebebasan dalam proses untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tetap melaksanakan aturan dan prosedur pendidikan yang ada.

Keterampilan *entrepreneurship* merupakan kepandaian seseorang dalam mengelola, mengembangkan usaha, kepandaian yang dapat menjadikan ciri khas seseorang dalam mengatur usaha. Seseorang yang berani mengembangkan usaha kreativitasnya dalam memanfaatkan peluang dan kesempatan. Keterampilan

entrepreneurship mampu menciptakan peluang maupun usaha dari berbagai permasalahan yang ada.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait ini, sebelumnya juga sudah pernah dilaksanakan dan digunakan sebagai bahan kajian. Isi penelitian tersebut bisa berkaitan dengan tulisan tentang topik yang sama dengan penelitian ini. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Alfi Samsudduha tahun 2023, Universitas Jambi, yang berjudul "*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur*". Hasil penelitian tersebut yaitu implementasi kurikulum merdeka belajar pada SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur sudah baik. Hal ini dikarenakan SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur mengikutsertakan guru mereka dalam kegiatan pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar, serta Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah, Bidang Kurikulum juga mendukung seluruh kegiatan yang diberikan guru untuk melaksanakan kegiatan proyek penguatan pancasila. Sehingga Guru tidak kebingungan pada penilaian kurikulum merdeka belajar karena SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur telah melaksanakan pelatihan di sekolah dengan mendatangkan salah satu instruktur Kurikulum Merdeka Belajar.¹⁹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu befokus pada kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran, sedangkan penelitian saat ini befokus pada

¹⁹ Alfi Samsudduha. 2023, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur*. Universitas Jambi, hal.57

kompetensi murid dan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran.

Hubungan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Kurikulum Merdeka didalam proses pembelajaran.

Kontribusi penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai salah satu acuan penulis untuk mengetahui bagaimana *Penerapan Atau Implementasi Kurikulum Merdeka* didalam pembelajaran.

2. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Usanto S. tahun 2022, Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma, yang berjudul "*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa*". Hasil penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka berhasil menaikkan nilai rata-rata pemahaman siswa khususnya pada mata pelajaran PAI sebesar 10 poin yakni dari 70 menjadi 80 untuk rata-rata kelas pada mata pelajaran tersebut. Dengan ini maka apabila Kurikulum Merdeka ini dilaksanakan sebagaimana mestinya sesuai dengan cara kerja kurikulum, bukan hal mustahil jika pemahaman siswa semakin meningkat, dimana pemahaman ini menjadi dasar atas implementasi ilmu pengetahuan yang dimiliki siswa.²⁰

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu befokus dalam meningkatkan kemampuan siswa, sedangkan penelitian saat ini berfokus dalam meningkatkan kemampuan siswa dan guru.

Hubungan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Kurikulum Merdeka didalam proses pembelajaran.

²⁰ Usanto S, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa", *Cakrawala – Repositori IMWI*, Volume 5, Nomor 2, Desember 2022

Kontribusi penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai salah satu acuan penulis untuk mengetahui bagaimana *Penerapan Atau Implementasi Kurikulum Merdeka* didalam pembelajaran.

3. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Eni Andari tahun 2022, LPTK IAIN Kediri, yang berjudul "*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)*". Hasil penelitian tersebut yaitu dalam lembaga pendidikan khususnya pada peralihan kurikulum dari Kurikulum 2013 atau Kurikulum Darurat menuju Kurikulum Merdeka maka setiap lembaga pendidikan harus mempersiapkan para guru dan tenaga pendidik untuk mempelajari beberapa platform LMS yang dapat membantu proses belajar mengajar. Platform LMS yang sedang dikembangkan untuk kurikulum merdeka ini banyak macamnya. Tenaga pendidik juga memerlukan platform untuk menunjang pembelajaran dalam merdeka mengajar. Pada intinya implementasi kurikulum merdeka menggunakan LMS (Learning Management System) saling berkaitan.²¹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu befokus pada penggunaan aplikasi Learning management System (LMS) dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, sedangkan penelitian saat ini tidak berfokus pada penggunaan aplikasi Learning management System (LMS).

Hubungan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Kurikulum Merdeka didalam proses pembelajaran.

²¹ Eni Andari, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)", *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, Volume 01, Nomor 02, 2022, pp 65-79

Kontribusi penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai salah satu acuan penulis untuk mengetahui bagaimana *Penerapan Atau Implementasi Kurikulum Merdeka* didalam pembelajaran.

4. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Yunita¹, Ahmad Zainuri², Ibrahim³, Achmad Zulfi⁴, Mulyadi⁵ tahun 2023, Universitas Negeri Gorontalo, yang berjudul “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pondok Pesantren Jami’atul Qurro’ Palembang*”. Hasil penelitian tersebut yaitu implementasi kurikulum merdeka belajar sudah dilaksanakan melalui proses pembinaan, bimbingan teknis, pelatihan, pembelajaran, dengan mengintegrasikan materi toleransi ke dalam mata pelajaran. Pengawas juga membangun kebiasaan dan teladan bagi guru atau ustad dengan hidup rukun, saling berkomunikasi dan menyapa semua warga sekolah. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di Pondok Pesantren Jami’atul Qurro’ di Palembang yakni faktor pendukung meliputi peran guru dan motivasi siswa, sedangkan faktor penghambat meliputi faktor eksternal (lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang tidak mendukung). Serta kurangnya sosialisasi mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar di lingkungan pondok pesantren.²²

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu befokus pada implementasi kurikulum merdeka belajar di pondok pesantren, sedangkan penelitian saat ini befokus pada implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak.

²² Yunita¹, Ahmad Zainuri², Ibrahim³, Achmad Zulfi⁴, Mulyadi⁵, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pondok Pesantren Jami’atul Qurro’ Palembang”, *Jambura Journal of Educational Management*, Volume (4) Nomor (1), Maret 2023. hal.16-25

Hubungan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Kurikulum Merdeka didalam proses pembelajaran.

Kontribusi penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai salah satu acuan penulis untuk mengetahui bagaimana Implementasi P5P2RA Tema Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Keterampilan *Entrepreneurship* Peserta Didik di MIS Muhammadiyah 2 Badas didalam pembelajaran.